

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan studi literatur dan pengamatan lapangan terhadap panorama bentang kota di Padukuhan Samirono, didapatkan beberapa poin kesimpulan yang merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian sebagai berikut.

- a. Bagaimana elemen perkotaan membentuk impresi panorama bentang kota di Padukuhan Samirono?

Panorama bentang kota adalah suatu impresi dari masing-masing individu pengamat terhadap rupa kota yang berdinamika secara organik. Setiap titik pengamatan panorama bentang kota memiliki suatu ciri khas masing-masing dan menarik untuk ditelaah lebih lanjut. Panorama bentang kota dapat dikaji dengan tujuh faktor panorama bentang kota yaitu elemen natural, *space organization*, massa, proporsi, aktivitas, *carving*, dan *streetscape*. Faktor-faktor tersebut saling berkomposisi untuk membentuk ruang perkotaan yang unik dan berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Pada Padukuhan Samirono, selain aktivitas yang umum, aktivitas *kluwung* yang diadakan pada Padukuhan Samirono juga berpengaruh pada panorama bentang kota. Panorama bentang kota dapat berubah menjadi meriah dan penuh sukacita.

- b. Bagaimana rupa ekspresi lokalitas pada panorama bentang kota di Padukuhan Samirono?

Bentuk-bentuk orisinal lokalitas khas Jawa tidak tampak secara eksplisit pada elemen-elemen panorama bentang kota di Padukuhan Samirono. Secara visual, lokalitas dapat mudah dikenali pada ornamen-ornamen dan bentuk massa bangunan. Pada Padukuhan Samirono, lokalitas tidak hadir secara visual seperti pada umumnya, melainkan dalam bentuk adaptasi rupa. Contoh-contohnya seperti abstraksi plengkung yang menjadi pagar, dan aktivitas *kluwung* yang menunjukkan semangat persatuan masyarakat. Kekuatan aktivitas *kluwung* secara cepat dapat mengubah panorama bentang kota menjadi meriah dan berekspresi lokalitas. Hal ini merupakan tanda bahwa Padukuhan Samirono tetap berusaha menerapkan lokalitas pada citra yang sepenuhnya modern.

Di sisi lain, Padukuhan Samirono juga berusaha menunjukkan lokalitasnya dengan nuansa Islami berupa peletakan bangunan masjid pada posisi strategis sehingga terlihat monumental (pada lahan *hook*) dan baliho atau spanduk yang berisi ajakan masyarakat untuk taat beragama.

## 5.2. Saran

Panorama bentang kota yang berciri lokalitas dapat semakin pudar dari waktu ke waktu. Diperlukan kerja sama antara masyarakat dan perencana untuk tetap mempertahankan ekspresi lokal, sehingga lokalitas pada suatu kawasan akan semakin berkembang seiring dengan perubahan zaman. Dengan adanya wawasan masyarakat luas dan ketertarikan peneliti, diharapkan panorama bentang kota dapat diapresiasi lebih lanjut sehingga dapat dikembangkan secara berkelanjutan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ashihara, Y. (1983). *The Aesthetic Townscape*. Cambridge: MIT Press.
- Bawole, P. (2009, Juni 23). Masyarakat Kampung Mampu Siasati Keterbatasan Ruang. *Kompas*.
- Burger, D. H. (1983). *Perubahan-Perubahan Struktur dalam Masyarakat Jawa*. Jakarta: Bhratara.
- Canter, D. V. (1975). *Psychology for Architects*. New York: Wiley.
- Cullen, G. (1971). *The Concise Townscape*. Oxford: Architectural Press.
- Eltsany, S. (2017). Hunian Bertingkat di Samirono dengan Solatube sebagai Pendekatan Perancangan Pencahayaan Alami untuk Antisipasi Mikroba. *Proyek Akhir Sarjana, Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia*.
- Faturochman. (1990, Mei 30-31). Kondisi Sosio-Psikologis Yogya Unik. *Yogya Post*.
- Kompas. (2009, Juni 23). Masyarakat Kampung Mampu Siasati Keterbatasan Ruang.
- Lynch, K. (1960). *The Image of The City*. Cambridge: MIT Press.
- McClusky, J. (1979). *Road Form and Townscape*. Oxford: Architectural Press.
- Muchamad, B. N., & Ikaputra. (2010). Model Ekspresi Arsitektur. *Seminar Nasional "Metodologi Riset dalam Arsitektur"*, 1-8.
- Pangarso, F.X. Budi Widodo. (2020). *Pengantar Estetika Perkotaan*. Diklat Perkuliahan. Bandung: Tidak Diterbitkan.
- Suryandari, P. (2007). Geliat Nafas Kampung Kota Sebagai Bagian dari Permukiman Kota. *Jurnal...*, 54-72.
- Widayat, R. (2010, November 4). Estetika Jawa dalam Konteks Desain Interior dan Arsitektur. In J. Sumardjo, *Estetika Nusantara* (pp. 92-107). Surakarta: Insitut Seni Indonesia.